BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencardaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan akhlak sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia yang berkualitas juga untuk melahirkan manusia yang berkualitas maka diperlukannya ketepatan dalam melanjutkan berbagai mata pelajaran salah satu pada pembelajaran IPS. Melalui pendidikan memberikan wawasan mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepandaian siswa.

Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran IPS di SD memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepandaian siswa pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara penuh secara fisik dan intelektual untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS.

Menurut Susanto (2016:19) “Pembelajaraan merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Menurut Ruminiati (dalam Yuanta, 2020) “IPS”

merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Perpaduan tersebut dimaksudkan untuk membiasakan anak sejak usia sekolah dasar dalam memecahkan masalah sosial dengan pendekatan secara utuh tidak terkotak-kotak dari berbagai disiplin ilmu sosial".

. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober sampai 13 Oktober 2021 di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang maksimal, diantaranya dari segi pelaksanaan pembelajaran IPS: 1) guru cendrung menggunakan metode konvesional yaitu ceramah dan sedikit tanya jawab serta diskusi, 2) guru belum mengaitkan pembelajaran IPS dengan masalah di sekitar peserta didik, 3) guru cenderung belum merumuskan masalah yang akan dibahas dalam pembelajaaran. Sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa sering berbicara dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V D ibu Novianti Suswita, pada hari senin 25 Oktober 2021 peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa pada ranah koqnitif dan ranah afektif seperti: 1) kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan membaca sedangkan mereka belum paham dengan materi yang diajarkan guru, 2) kurang kemampuan siswa dalam berpartisipasi, 3) rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dilingkungannya, 4) kurangnya kemampuan bekerjasama (A2)

siswa dalam pembelajaran dimana hanya 40% siswa yang aktif dalam ranah afektif. Data hasil belajar ranah kognitif tingkat (C2) pemahaman dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) 80 yang telah diterapkan oleh sekolah dimana terlihat dilampiran bahwa hasil nilai MID semester 1 tahun ajaran 2021/2022 di SDN 36 Gunung Sarik Padang pada mata pelajaran IPS di kelas V belum mencapai KKM siswa berjumlah 26 orang, dimana 11 (42,30%) orang siswa belum mencapai KKM dan 15 (57,69%) orang siswa mendapat nilai sesuai KKM dengan jumlah rata-rata 63,38.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembanagkan potensi peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif, inovatif, dan mampu bekerjasama adalah model *problem based learning*.

Menurut Isro`atun (2018:43) PBL merupakan istilah lain dari pembelajaran berbasis masalah menitik beratkan pada adanya suatu permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalah tersebut menjadi titik awal dalam membangun konsep. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik diberi suatu permasalahan yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Siswa

Kelas V Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 36 Gunung Sarik Padang"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, ada beberapa masalah yang dapat di identifikasi yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru
2. Kurang keinginan siswa untuk membaca sedangkan mereka belum paham akan materi
3. Kurang partipasi dan ke kreatifan siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya kemampuan kerjasama siswa dalam melakukan tugas kelompok
5. Hasil belajar masih rendah, dari 26 orang siswa hanya 15 orang siswa mendapat nilai sesuai KKM dan 11 orang di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V pembelajaran IPS pada aspek kognitif tingkat (C2) kemampuan pemahaman dan aspek afektif tingkat (A2) kemampuan kerjasama, dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, yang menjadi rumusan permasalahan dalam penilitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman (C2) siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 36 Gunung Sarik Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan bekerjasama (A2) siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 36 Gunung Sarik Padang?

E. Tujuan Penilitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman (C2) siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 36 Gunung Sarik Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bekerjasama (A2) siswa kelas V pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* di SDN 36 Gunung Sarik Padang.

F. Manfaat Penilitian

Hasil penelitian ini berharapkan dapat bermanfaat bagi berbagi pihak yaitu:

1. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS di SD.
2. Bagi guru SD, sebagai pedoman untuk penggunaan model *problem based learning* di SD.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambahkan pemahaman peneliti tentang penggunaan model *problem based learning* di SD.